

# Determinan Kualitas Laporan Keuangan Puskesmas dengan Mediasi Pemanfaatan Teknologi Informasi

Sri Sugiarti\*, Dien Noviany Rahmatika, Roberto Akyuwen, Ratna Faridah Setyowati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Magister Manajemen, Universitas Pancasakti Tegal

Jl. Halmahera No.KM. 01, Mintaragen, Kec. Tegal Timur., Kota Tegal, Jawa Tengah 52121

Email: <sup>1</sup>\*[ugy.arthie@gmail.com](mailto:ugy.arthie@gmail.com), <sup>2</sup>[diennovi@upstegal.ac.id](mailto:diennovi@upstegal.ac.id), <sup>3</sup>[akyuwenroberto@gmail.com](mailto:akyuwenroberto@gmail.com), <sup>4</sup>[ratnafase@gmail.com](mailto:ratnafase@gmail.com)

Email Penulis Korespondensi: [ugy.arthie@gmail.com](mailto:ugy.arthie@gmail.com)

**Abstrak**—Keterlambatan pelaporan, kesalahan dalam pencatatan dan penghitungan anggaran, serta rendahnya kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) mencerminkan lemahnya tata kelola keuangan. Fenomena tersebut menunjukkan kompleksitas permasalahan dalam pengelolaan keuangan Puskesmas yang berpotensi memengaruhi akuntabilitas pelayanan publik dan kepercayaan masyarakat terhadap tata kelola keuangan sektor kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal, literasi keuangan, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan Puskesmas, dengan pemanfaatan teknologi informasi sebagai variabel mediasi. Studi ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kualitas pelaporan keuangan di Puskesmas Kabupaten Brebes, yang ditunjukkan oleh keterlambatan pelaporan, kesalahan pencatatan anggaran, serta rendahnya kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Pemerintahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 196 responden yang dipilih secara cluster random sampling dari 38 Puskesmas. Data dianalisis menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Smart PLS*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal, literasi keuangan, dan kompetensi SDM merupakan tiga variabel kunci yang mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan secara direktif. Sistem pengendalian internal menunjukkan dampak terkuat ( $t = 2,454$ ), kemudian kompetensi SDM ( $t = 2,850$ ) dan literasi keuangan ( $t = 2,845$ ). Seluruh variabel tersebut juga berkontribusi dalam meningkatkan adopsi teknologi informasi, dengan kompetensi SDM memberikan kontribusi tertinggi ( $t = 5,399$ ). Teknologi informasi sendiri memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan ( $t = 3,434$ ). Temuan ini memberikan implikasi penting bagi peningkatan tata kelola keuangan di sektor layanan kesehatan primer melalui penguatan kapasitas SDM, literasi keuangan, sistem pengendalian internal, dan transformasi digital.

**Kata Kunci:** Kualitas Laporan Keuangan; Sistem Pengendalian Internal; Literasi Keuangan; Kompetensi Sumber Daya Manusia; Pemanfaatan Teknologi Informasi

**Abstract**—Delays in reporting, errors in budget recording and calculation, and low compliance with Government Accounting Standards (GAS) reflect weak financial governance. This phenomenon demonstrates the complexity of problems in Community Health Center financial management that have the potential to affect public service accountability and public trust in health sector financial governance. This study aims to analyze the influence of internal control systems, financial literacy, and human resource competency on the quality of Community Health Center financial reports, with the use of information technology as a mediating variable. This study is motivated by the low quality of financial reporting in Community Health Centers in Brebes Regency, as indicated by late reporting, budget recording errors, and low compliance with Government Accounting Standards. This study uses a quantitative approach with a survey method of 196 respondents selected by cluster random sampling from 38 Community Health Centers. Data were analyzed using the Structural Equation Modeling (SEM) method based on Smart PLS. The results show that internal control systems, financial literacy, and human resource competency are three key variables that can improve the quality of financial reports in a directive manner. The internal control system showed the strongest impact ( $t = 2.454$ ), followed by human resource competency ( $t = 2.850$ ) and financial literacy ( $t = 2.845$ ). All of these variables also contribute to increasing the adoption of information technology, with human resource competency providing the highest contribution ( $t = 5.399$ ). Information technology itself has a significant influence on the quality of financial reports ( $t = 3.434$ ). This finding has important implications for improving financial governance in the primary healthcare sector through strengthening human resource capacity, financial literacy, internal control systems, and digital transformation.

**Keywords:** Financial Report Quality; Internal Control System; Financial Literacy; Human Resource Competence; Utilization of Information Technology

## 1. PENDAHULUAN

Tata kelola pemerintahan yang baik merupakan prasyarat fundamental dalam mewujudkan tujuan berbangsa dan bernegara. Dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan publik, pemerintah secara berkelanjutan melakukan reformasi birokrasi dan optimalisasi penyediaan barang publik sebagai manifestasi akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan pemerintahan, penyusunan laporan keuangan menjadi kewajiban normatif yang diatur melalui Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, dengan mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dipublikasikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tahun 2022, laporan keuangan diartikan sebagai representasi sistematis mengenai kondisi keuangan dan performa finansial sebuah entitas yang menyediakan data bermanfaat terkait posisi keuangan, prestasi keuangan, serta aliran kas untuk keperluan pembuatan keputusan. Sementara itu, Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Nomor 1 yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 menekankan bahwa maksud dari laporan keuangan adalah menampilkan data mengenai kondisi keuangan, pencapaian anggaran, pergerakan kas, dan prestasi keuangan dari suatu entitas pelaporan yang berguna bagi para pengguna untuk menyusun dan menilai keputusan dalam pengalokasian sumber daya.

Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) dievaluasi oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) melalui pemberian opini yang mencerminkan kualitas penyajian laporan keuangan. Opini tertinggi adalah Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), yang menunjukkan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar dan sesuai standar akuntansi pemerintahan. Data BPK menunjukkan bahwa dari 36 LKPD Tahun 2023 di Provinsi Jawa Tengah, 34 LKPD (94,44%) memperoleh opini WTP dan 2 LKPD (5,56%) memperoleh opini WTP dengan Paragraf Penjelasan (WTP-PSH), mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya (Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, 2023). Namun demikian, Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester I BPK Tahun 2023 mengidentifikasi 1.004 permasalahan dalam proses audit.

**Tabel 1.** Kelemahan Sistem Pengendalian atas Hasil Pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Tahun 2023

No	Penemuan	Jumlah Kasus	Persentase
1.	Kelemahan sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan	298	30 %
2.	Kelemahan sistem pengendalian pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja	482	48 %
3.	Kelemahan struktur pengendalian intern	224	22 %
	Jumlah	1.004	100 %

Sumber: <https://www.bpk.go.id>.

Berdasarkan Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester I yang dipublikasikan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) pada tahun 2023 sebagaimana ditampilkan dalam Tabel 1, terdapat 298 temuan (30%) yang menunjukkan kelemahan dalam sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan, 482 temuan (48%) yang berkaitan dengan kelemahan sistem pengendalian implementasi anggaran pendapatan dan belanja, serta 224 temuan (22%) yang memperlihatkan kelemahan dalam struktur pengendalian internal. Situasi ini menggambarkan bahwa tata kelola keuangan di berbagai entitas pemerintahan masih memerlukan perbaikan yang signifikan.

Sistem pengendalian internal menjadi faktor penentu yang sangat penting bagi kualitas laporan keuangan. Konsep pengendalian internal diartikan sebagai rangkaian proses yang mendapat pengaruh dari dewan komisaris, manajemen, dan personil satuan usaha lainnya, yang dikembangkan untuk memberikan kepastian yang memadai mengenai pencapaian sasaran dalam aspek pelaporan keuangan, kepatuhan pada peraturan perundang-undangan, serta operasional yang efektif dan efisien (Kuntadi et al, 2023). Penelitian Aziyah dan Yanto (2022) mengungkapkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif dari sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, namun hasil yang berbeda diperoleh oleh Gustina (2021) yang menyimpulkan bahwa sistem pengendalian internal tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Literasi keuangan merupakan elemen penting yang menunjang efektivitas dalam pengelolaan keuangan. Konsep literasi keuangan meliputi penguasaan mengenai tabungan, investasi, utang, asuransi, dan berbagai instrumen keuangan lainnya untuk mendukung kesejahteraan finansial (Oktaviranti dan Alamsyah, 2023). Berdasarkan data yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 69,7% pada tahun 2023, namun mengalami penurunan menjadi 65,4% pada tahun 2024, yang menunjukkan pentingnya upaya edukasi keuangan yang konsisten dan berkelanjutan (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Kompetensi sumber daya manusia (SDM) menjadi faktor dasar dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Laili dan Fadjaranie (2021) mengartikan kompetensi SDM sebagai kemahiran dalam melaksanakan tanggung jawab pekerjaan yang mengacu pada standar yang berlaku di lingkungan kerja. Penelitian Hadis *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa kompetensi SDM memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan, yang sejalan dengan hasil Khoirunisa dan Khoiriawati (2022) yang menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan berbanding lurus dengan kompetensi SDM.

Pemanfaatan teknologi informasi telah menjadi enabler penting dalam peningkatan kualitas laporan keuangan. Peningkatan kualitas laporan keuangan dengan institusi yang mengintegrasikan teknologi informasi cenderung menghasilkan laporan yang lebih akurat dan berkualitas tinggi (Imelia et al., 2021). Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan menegaskan kewajiban pemerintah pusat dan daerah untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan dan distribusi informasi keuangan kepada publik.

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) sebagai unit pelaksana teknis dinas kesehatan memiliki peran strategis dalam pelayanan kesehatan primer. Di Kabupaten Brebes, berdasarkan Peraturan Bupati Brebes Nomor 33 Tahun 2023, terdapat 38 Puskesmas yang terdiri dari 18 Puskesmas rawat inap dan 20 Puskesmas non-rawat inap. Surat Keputusan Bupati Brebes Nomor 940/1644 Tahun 2023 menunjukkan bahwa dari 114 pengelola anggaran di Puskesmas, hanya 2 orang (1,75%) yang berlatar belakang pendidikan akuntansi, sementara 98 orang (85,97%) berasal dari tenaga kesehatan dan 14 orang (12,28%) dari tenaga administrasi umum.

Hasil monitoring Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes tahun 2024 mengidentifikasi tiga permasalahan utama dalam pelaporan keuangan Puskesmas: keterlambatan pelaporan, kesalahan dalam pencatatan dan penghitungan anggaran, serta rendahnya kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kondisi ini mencerminkan lemahnya tata kelola keuangan dan menegaskan urgensi peningkatan kapasitas serta kompetensi pengelola keuangan dalam menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi. Fenomena tersebut menunjukkan kompleksitas permasalahan dalam pengelolaan

keuangan Puskesmas yang berpotensi memengaruhi akuntabilitas pelayanan publik dan kepercayaan masyarakat terhadap tata kelola keuangan sektor kesehatan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal, literasi keuangan, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan Puskesmas dengan pemanfaatan teknologi informasi sebagai variabel intervening di Kabupaten Brebes. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan teori akuntansi sektor publik dan kontribusi praktis bagi peningkatan kualitas tata kelola keuangan di tingkat pelayanan kesehatan primer.

## 2. METODE PENELITIAN

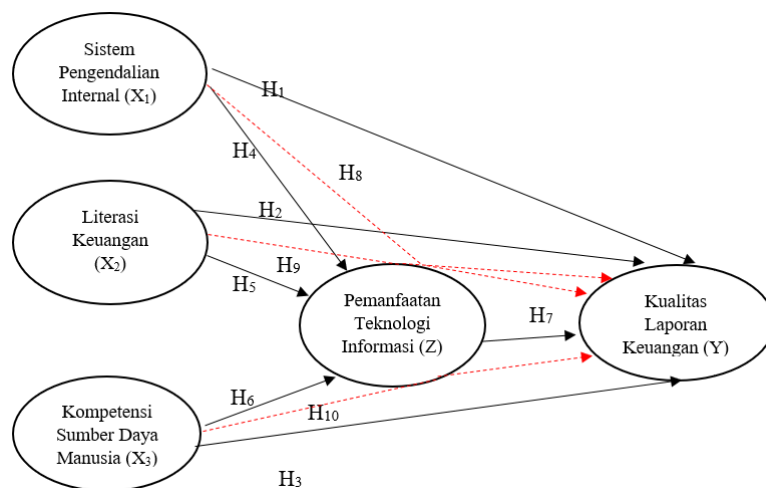
### 2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan menggambarkan kondisi atau gejala sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang diperoleh berbentuk angka dan dianalisis melalui teknik statistik untuk memberikan gambaran objektif terhadap variabel-variabel yang diteliti. Lokasi penelitian ditetapkan di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Kabupaten Brebes dengan populasi pengelola keuangan sebanyak 400 orang dari 38 Puskesmas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling dengan metode cluster random sampling. Ukuran sampel berdasarkan tabel Krejcie dan Morgan dengan tingkat kepercayaan 95% dan margin of error 5%, sehingga ditentukan sampel sebanyak 196 responden yang mewakili karakteristik populasi. Pengujian hubungan antar variabel dilaksanakan menggunakan metode analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan bantuan perangkat lunak *Smart PLS* berdasarkan data primer yang diperoleh melalui kuesioner menggunakan skala Likert 5 poin. Proses analisis data dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)
- b. Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)
- c. Pengujian Hipotesis

### 2.2 Kerangka Konseptual Penelitian

Model konseptual penelitian ini menunjukkan bahwa tiga variabel bebas memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan puskesmas baik melalui jalur langsung maupun jalur tidak langsung dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai variabel perantara yang berperan sebagai penghubung dalam pembentukan kualitas laporan keuangan puskesmas. Mengacu pada tujuan penelitian dan temuan dari penelitian terdahulu, maka disusun model penelitian sebagaimana disajikan berikut ini.



Gambar 1. Model Penelitian

Gambar 1 menampilkan model penelitian struktural yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Model ini menunjukkan bahwa tiga variabel utama yaitu Sistem Pengendalian Internal (X<sub>1</sub>), Literasi Keuangan (X<sub>2</sub>), dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X<sub>3</sub>) dapat mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan (Y) melalui dua jalur: secara langsung (H<sub>1</sub>, H<sub>2</sub>, H<sub>3</sub>) dan secara tidak langsung melalui mediasi Pemanfaatan Teknologi Informasi (Z). Ketiga variabel independen juga berpengaruh terhadap pemanfaatan teknologi informasi (H<sub>4</sub>, H<sub>5</sub>, H<sub>6</sub>), yang selanjutnya mempengaruhi kualitas laporan keuangan (H<sub>7</sub>). Panah merah putus-putus (H<sub>8</sub>, H<sub>9</sub>, H<sub>10</sub>) menggambarkan efek mediasi teknologi informasi dalam hubungan antara variabel independen dengan kualitas laporan keuangan, sehingga model ini dapat menguji baik pengaruh langsung maupun tidak langsung dari sepuluh hipotesis yang diajukan.

#### 2.2.1 Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sistem Pengendalian Internal (SPI) berperan krusial dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui pencapaian tujuan pelaporan keuangan, kepatuhan regulasi, dan efektivitas operasional. Penelitian Lestari dan Dewi (2020)

membuktikan bahwa SPI berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan secara parsial dan simultan. Studi Aldino dan Septiano (2021) juga menunjukkan hubungan positif antara peningkatan kualitas SPI dengan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H1:** terdapat pengaruh positif dan signifikan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

### **2.2.2 Literasi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan dalam mengelola akun-akun akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan berkualitas (Fitriani et al., 2022). Oktaviranti dan Alamsyah (2023) menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia dapat dinilai melalui tingkat pemahaman literasi keuangan. Umami et al., (2023) menemukan kontribusi signifikan literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H2:** terdapat pengaruh positif dan signifikan Literasi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

### **2.2.3 Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Temuan penelitian Hadis *et al.*, (2022) mengindikasikan bahwa kompetensi SDM berkontribusi secara signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Khoirunisa dan Khoiriawati (2022) yang menunjukkan adanya keterkaitan positif antara kompetensi SDM dan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H3:** terdapat pengaruh positif dan signifikan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

### **2.2.4 Sistem Pengendalian Internal terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Sistem Pengendalian Internal (SPI) sebagai proses berkelanjutan yang menjamin efektivitas, efisiensi, keandalan laporan, perlindungan aset, dan kepatuhan regulasi (PP No. 60/2008) berperan penting dalam mendorong adopsi teknologi informasi. Tetteh *et al.*, (2022) menunjukkan hubungan positif dan korelasi kuat antara maturitas SPI dengan penggunaan SIKD pada 95 pemerintah daerah, dimana organisasi dengan lingkungan pengendalian baik memiliki peluang 3,2 kali lebih besar mengadopsi teknologi keuangan secara optimal. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H4:** terdapat pengaruh positif dan signifikan Sistem Pengendalian Internal terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi.

### **2.2.5 Literasi Keuangan terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Literasi keuangan, yang mencakup pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan dalam mengelola keuangan secara efektif terbukti berhubungan positif dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung pelaporan, analisis data, dan akses pelatihan digital (Ayandibu et al., 2024). Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap adopsi teknologi finansial terbukti dari korelasi positif pada penggunaan aplikasi QRIS (Ramadhan *et al.*, 2023). Temuan ini menegaskan perlunya penguatan literasi finansial dan digital secara terpadu untuk mendorong transformasi pengelolaan keuangan yang efektif. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H5:** terdapat pengaruh positif dan signifikan Literasi Keuangan terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi.

### **2.2.6 Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Kompetensi Sumber Daya Manusia memiliki pengaruh yang krusial terhadap pemanfaatan teknologi informasi dalam organisasi, sebagaimana ditunjukkan oleh temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa hambatan teknis dan manusia menjadi faktor utama yang menghambat adopsi teknologi analitik HR yang canggih. Keterbatasan kompetensi SDM, yang tercermin dari pengoperasian proses HR yang sangat dasar dengan sistem informasi tradisional dan kualitas data yang buruk, secara signifikan menghambat pemanfaatan teknologi informasi secara optimal (Dahlbom *et al.*, 2020). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H6:** terdapat pengaruh positif dan signifikan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi.

### **2.2.7 Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Pemanfaatan teknologi informasi mencakup manfaat yang diperoleh pengguna dalam menyelesaikan tugas, yang dapat diukur melalui intensitas, frekuensi, dan jumlah aplikasi yang digunakan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan dengan institusi yang mengintegrasikan TI cenderung menghasilkan laporan yang lebih akurat dan berkualitas tinggi. Penelitian Imelia et al., (2021) pada 135 PNS di Kabupaten Kerinci, Arsal (2025) pada 120 UMKM di Makassar, serta Aldino dan Septiano (2021) pada 142 pegawai keuangan Pemerintah Kota Padang semuanya membuktikan adanya pengaruh positif signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi dengan kualitas laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat adopsi teknologi informasi, semakin baik kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, baik di sektor pemerintahan maupun swasta. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H7:** terdapat pengaruh positif dan signifikan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

### **2.2.8 Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Hasil penelitian yang menganalisis peran Sistem Pengendalian Internal (SPI) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (KLK) melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi (PTI), ditemukan hasil yang konsisten menunjukkan pengaruh positif signifikan. Penelitian Tahar et al.,(2023) membuktikan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi memediasi hubungan antara ketersediaan software terhadap kualitas informasi keuangan, Shanti et al., (2024) pada Kabupaten Lombok Barat mengonfirmasi bahwa sistem pengendalian internal dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H8:** Pemanfaatan Teknologi Informasi mampu memediasi pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

**2.2.9 Literasi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Literasi keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan melalui mediasi teknologi informasi, dimana pengelola dengan literasi tinggi dapat memahami data kompleks, mengalokasikan dana dengan tepat, dan meningkatkan efisiensi anggaran publik (Asril et al., 2024). Penelitian Oktaviranti dan Alamsyah (2023) pada UMKM di Kabupaten Bandung menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif secara langsung terhadap kualitas laporan keuangan, namun terdapat pengaruh positif ketika dimediasi oleh penerapan SAK EMKM sebagai bentuk pemanfaatan teknologi informasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa teknologi informasi berperan sebagai mediator yang memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan kualitas laporan keuangan, sehingga literasi keuangan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan secara efektif melalui literasi pemanfaatan teknologi informasi yang tepat. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H9:** Pemanfaatan Teknologi Informasi mampu memediasi Literasi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

**2.2.10 Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Kompetensi SDM sebagai kemampuan individu untuk melaksanakan tugas dan mencapai tujuan secara efektif berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang mengacu pada standar informasi akuntansi yang mencapai tujuannya. Penelitian Riskia et al., (2022) pada 19 OPD di Pemerintah Provinsi Jambi menemukan bahwa kompetensi SDM memiliki pengaruh langsung terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan daerah, serta pengaruh tidak langsung terhadap kualitas laporan keuangan melalui pemanfaatan teknologi informasi sebagai variabel mediator. Temuan ini mengindikasikan bahwa teknologi informasi berperan sebagai enabler yang memperkuat hubungan antara kompetensi SDM dan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

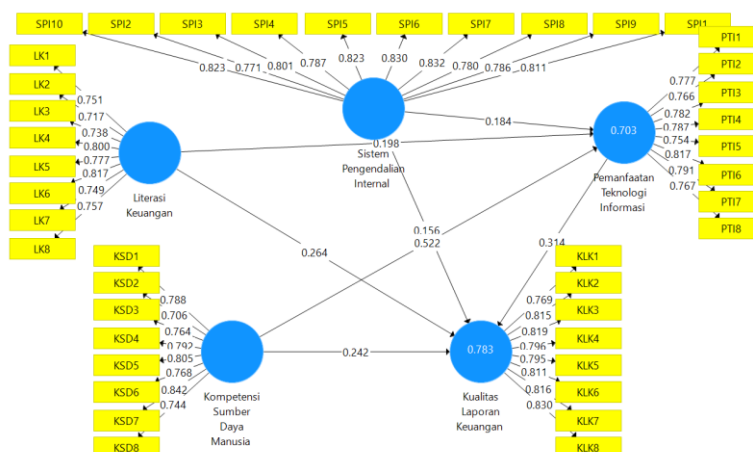
**H10:** Pemanfaatan Teknologi Informasi mampu memediasi Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1 Hasil**

**3.1.1 Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)**

Model pengukuran dengan indikator reflektif dievaluasi melalui pengujian setiap indikator pada masing-masing konstruk beserta penilaian tingkat reliabilitasnya. Konstruk divalidasi menggunakan *convergent validity* dan *discriminant validity*, sementara reliabilitas diukur dengan *composite reliability* dan *Cronbach's alpha* (Ghozali dan Latan, 2015). *Measurement model* melakukan pengujian validitas, reliabilitas, analisis varians (uji determinasi), serta koefisien berdasarkan rumusan tertentu.



Gambar 2. Output PLS Algorithm

Hasil algoritma PLS ditampilkan dalam Gambar 2. *Convergent validity* diuji melalui penilaian *item reliability* pada setiap indikator (indikator validitas), yang ditunjukkan oleh nilai *loading factor* dan AVE (*Average Variance Extracted*). Indikator dinyatakan valid apabila *loading factor* > 0,70 dan AVE > 0,5 (Hair et al., 2020). Tabel berikut menyajikan hasil lengkap pengujian tersebut.

Tabel 2. Nilai Outer Loading

	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Kompetensi Sumber Daya Manusia (X <sub>3</sub> )	Literasi Keuangan (X <sub>2</sub> )	Pemanfaatan Teknologi Informasi (Z)	Sistem Pengendalian Internal (X <sub>1</sub> )	Average Variance Extracted (AVE)
KLK1	0,769					0,651
KLK2	0,815					
KLK3	0,819					
KLK4	0,796					
KLK5	0,795					
KLK6	0,811					
KLK7	0,816					
KLK8	0,830					
KSD1		0,788				0,604
KSD2		0,706				
KSD3		0,764				
KSD4		0,792				
KSD5		0,805				
KSD6		0,768				
KSD7		0,842				
KSD8		0,744				
LK1			0,751			0,583
LK2			0,717			
LK3			0,738			
LK4			0,800			
LK5			0,777			
LK6			0,817			
LK7			0,749			
LK8			0,757			
PTI1				0,777		0,609
PTI2				0,766		
PTI3				0,782		
PTI4				0,787		
PTI5				0,754		
PTI6				0,817		
PTI7				0,791		
PTI8				0,767		
SPI10					0,823	0,648
SPI2					0,771	
SPI3					0,801	
SPI4					0,787	
SPI5					0,823	
SPI6					0,830	
SPI7					0,832	
SPI8					0,780	
SPI9					0,786	
SPI1					0,811	

Tabel 2 menunjukkan bahwa *loading factor* setiap variabel dalam penelitian ini mencapai nilai di atas 0,7. Begitu pula dengan nilai AVE yang dihasilkan telah melebihi batas minimum 0,5. Hal ini mengindikasikan bahwa semua indikator dalam model telah memenuhi kriteria *convergent validity*.

Pengujian validitas diskriminan dalam penelitian ini menggunakan evaluasi rasio *Heterotrait-Monotrait* (HTMT). Kriteria validitas diskriminan terpenuhi apabila HTMT < 0,9 Hair et al., (2020). Data hasil pengolahan pengujian HTMT ditampilkan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 3.** *Heterotrait Monotrait (HTMT)*

	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Kompetensi Sumber Daya Manusia (X <sub>3</sub> )	Literasi Keuangan (X <sub>2</sub> )	Pemanfaatan Teknologi Informasi (Z)	Sistem Pengendalian Internal (X <sub>1</sub> )
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,892				
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X <sub>3</sub> )		0,860			
Literasi Keuangan (X <sub>2</sub> )			0,816		
Pemanfaatan Teknologi Informasi (Z)				0,774	
Sistem Pengendalian Internal (X <sub>1</sub> )					0,804

Tabel 3 memperlihatkan nilai HTMT yang dihasilkan berada di bawah 0,9, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat diskriminan yang baik antara kedua konstruk tersebut. Pengujian reliabilitas konstruk yang dievaluasi melalui *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* ditunjukkan sebagai berikut.

**Tabel 4.** *Composite reliability dan Cronbach's Alpha*

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,923	0,937
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X <sub>3</sub> )	0,906	0,924
Literasi Keuangan (X <sub>2</sub> )	0,898	0,918
Pemanfaatan Teknologi Informasi (Z)	0,908	0,926
Sistem Pengendalian Internal (X <sub>1</sub> )	0,939	0,948

Berdasarkan hasil yang disajikan dalam Tabel 4, semua konstruk dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang memadai. Kondisi ini tercermin dari nilai *Composite Reliability* yang lebih besar dari 0,7 dan nilai *Cronbach's alpha* yang mencapai di atas 0,5 pada setiap konstruk yang diteliti.

### 3.1.2 Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Penilaian *inner model* dalam PLS-SEM bertujuan untuk mengukur kualitas model struktural dan kapasitas prediksinya menggunakan tiga kriteria pokok. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan seberapa besar proporsi varians variabel endogen yang mampu diterangkan oleh variabel eksogen, sementara nilai *predictive relevance* ( $Q^2$ ) menganalisis kapabilitas model dalam memprediksikan data yang tidak teramati dengan menggunakan blindfolding procedure, dan *Goodness of Fit* (GoF) mengevaluasi kualitas model secara komprehensif melalui penggabungan kualitas model pengukuran dan struktural.

**Tabel 5.** *R-Square*

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,783	0,779
Pemanfaatan Teknologi Informasi (Z)	0,703	0,698

Tabel 5 menunjukkan hasil analisis *R-Square* untuk dua variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) memiliki nilai *R Square* sebesar 0,783 dan *R Square Adjusted* sebesar 0,779, yang berarti model dapat menjelaskan 78,3% variabilitas dalam kualitas laporan keuangan. Sementara itu, variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (Z) menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,703 dan *R Square Adjusted* sebesar 0,698, mengindikasikan bahwa model mampu menjelaskan 70,3% variabilitas dalam pemanfaatan teknologi informasi. Kedua nilai ini termasuk dalam kategori kuat, menunjukkan bahwa model struktural memiliki daya prediksi yang baik terhadap kedua variabel dependen yang diteliti.

**Tabel 6.** *Predictive Relevance (Q<sup>2</sup>)*

	SSO	SSE	Q <sup>2</sup> (=1-SSE/SSO)
Kompetensi Sumber Daya Manusia	1,696.000	1,696.000	
Kualitas Laporan Keuangan	1,696.000	896.692	0.471
Literasi Keuangan	1,696.000	1,696.000	
Pemanfaatan Teknologi Informasi	1,696.000	1,024.673	0.396
Sistem Pengendalian Internal	2,120.000	2,120.000	

Tabel 6 menampilkan hasil analisis *Predictive Relevance (Q<sup>2</sup>)* untuk variabel-variabel endogen dalam model penelitian. Variabel Kualitas Laporan Keuangan memiliki nilai  $Q^2$  sebesar 0,471, sedangkan Pemanfaatan Teknologi Informasi menunjukkan nilai  $Q^2$  sebesar 0,396. Kedua nilai  $Q^2$  ini bernilai positif dan berada di atas nol, yang mengindikasikan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang baik untuk kedua variabel endogen tersebut. Nilai  $Q^2$

yang positif menunjukkan bahwa model mampu memprediksi variabel-variabel tersebut dengan akurat dibandingkan dengan prediksi acak.

Pengujian *Goodness of Fit* (GoF) dalam PLS-SEM menggunakan tiga kategori tingkatan berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Ghozali dan Latan (2015). Kategori kecil ditunjukkan dengan nilai GoF kisaran 0,10, kategori sedang dengan GoF kisaran 0,25, dan kategori besar dengan GoF lebih dari 0,36. Perhitungan *Goodness of Fit Index* dilakukan dengan menggunakan rumus akar kuadrat dari hasil perkalian antara nilai rata-rata AVE dengan nilai rata-rata R<sup>2</sup>. Metode ini memberikan indikasi mengenai kesesuaian model secara keseluruhan dalam penelitian yang menggunakan pendekatan PLS-SEM.

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

$$\overline{AVE} = \text{rata - rata AVE}$$

$$\overline{R^2} = \text{rata - rata R}^2$$

$$GoF = \sqrt{0,619 \times 0,743}$$

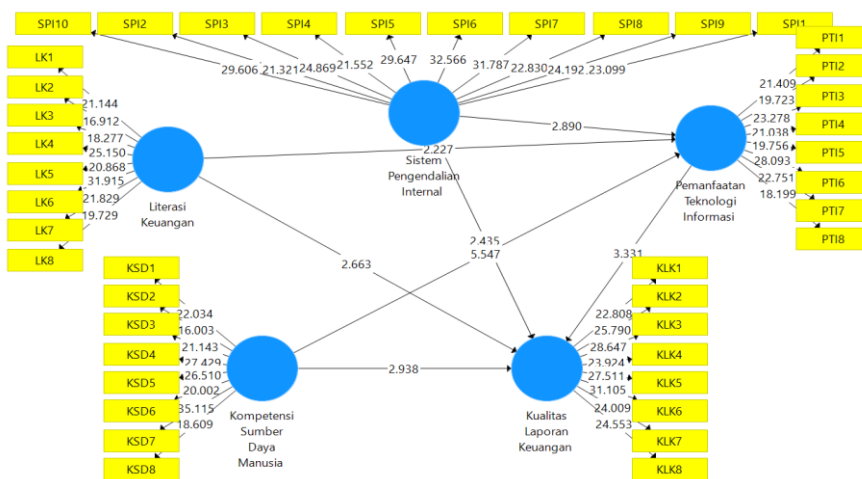
$$GoF = \sqrt{0,460}$$

$$GoF = 0,678$$

Nilai GoF sebesar 0,678 menunjukkan bahwa model memiliki *goodness of fit* yang sangat baik, karena nilai tersebut jauh melampaui kriteria kategori besar (0,36) (Hair., 2020)

### 3.1.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu pengujian terhadap pengaruh langsung (*direct effect*) dan pengujian terhadap pengaruh tidak langsung (*indirect effect*). Kedua jenis pengujian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antar variabel secara komprehensif dalam model struktural yang dibangun.



Gambar 3. Output PLS Bootstrapping

Model struktural yang ditampilkan pada gambar 3 menjadi dasar pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dengan analisis yang dilakukan melalui *output path coefficient* dan *specific indirect effect*. Hasil estimasi model menggunakan perangkat lunak *Smart PLS 3.0* memberikan informasi yang diperlukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Proses pengujian dilakukan dengan menilai nilai original sampel untuk mengetahui arah hubungan antar variabel, apakah positif atau negatif. Signifikansi hubungan tersebut dinilai menggunakan dua parameter, yaitu *t-statistics* dan *p-values*. Hipotesis dinyatakan signifikan secara statistik dan diterima apabila nilai *t-statistics* melebihi nilai t-tabel (1,963 pada tingkat signifikansi 5%). Begitu pula, hubungan antar variabel dinyatakan signifikan apabila nilai *p-value* kurang dari 0,05. Besaran pengaruh langsung (*direct effect*) antar konstruk dalam model struktural tercermin dari nilai-nilai *path coefficient* yang diperoleh dalam analisis ini.

Tabel 7. Path Coefficients

	T-Statistics	P-Values	Keterangan
Kompetensi Sumber Daya Manusia -> Kualitas Laporan Keuangan	2,850	0,005	Berpengaruh
Kompetensi Sumber Daya Manusia -> Pemanfaatan Teknologi Informasi	5,399	0,000	Berpengaruh
Literasi Keuangan -> Kualitas Laporan Keuangan	2,845	0,005	Berpengaruh
Literasi Keuangan -> Pemanfaatan Teknologi Informasi	2,098	0,036	Berpengaruh
Pemanfaatan Teknologi Informasi -> Kualitas Laporan Keuangan	3,434	0,001	Berpengaruh

	<i>T-Statistics</i>	<i>P-Values</i>	Keterangan
Sistem Pengendalian Internal -> Kualitas Laporan Keuangan	2,454	0,014	Berpengaruh
Sistem Pengendalian Internal -> Pemanfaatan Teknologi Informasi	2,561	0,011	Berpengaruh

Berdasarkan hasil analisis *path coefficients*, berikut adalah hasil pengujian hipotesis:

- Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai *t-statistics* sebesar 2,454 ( $> 1,963$ ) dan *p-value* 0,014 ( $< 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang baik berperan penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, sehingga H1 diterima.
- Literasi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai *t-statistics* sebesar 2,845 ( $> 1,963$ ) dan *p-value* 0,005 ( $< 0,05$ ). Temuan ini mengonfirmasi bahwa literasi keuangan yang baik berkontribusi terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan, sehingga H2 diterima.
- Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dengan nilai *t-statistics* sebesar 2,850 ( $> 1,963$ ) dan *p-value* 0,005 ( $< 0,05$ ). Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kompetensi sumber daya manusia, maka semakin baik kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, sehingga H3 diterima.
- Sistem Pengendalian Internal terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dengan nilai *t-statistics* sebesar 2,561 ( $> 1,963$ ) dan *p-value* 0,011 ( $< 0,05$ ). Temuan ini mengonfirmasi bahwa sistem pengendalian internal yang efektif mendorong pemanfaatan teknologi informasi yang lebih baik, sehingga H4 diterima.
- Literasi Keuangan terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dengan nilai *t-statistics* sebesar 2,098 ( $> 1,963$ ) dan *p-value* 0,036 ( $< 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman keuangan yang baik mendorong pemanfaatan teknologi informasi yang lebih optimal, sehingga H5 diterima.
- Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan nilai *t-statistics* sebesar 5,399 ( $> 1,963$ ) dan *p-value* 0,000 ( $< 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi sumber daya manusia akan meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dalam organisasi, sehingga H6 diterima.
- Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan nilai *t-statistics* sebesar 3,434 ( $> 1,963$ ) dan *p-value* 0,001 ( $< 0,05$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi yang efektif dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan secara signifikan, sehingga H7 diterima.

Tabel 8. *Specific Indirect Effects*

	<i>T Statistics</i>	<i>P Values</i>	Keterangan
Kompetensi Sumber Daya Manusia -> Pemanfaatan Teknologi Informasi -> Kualitas Laporan Keuangan	2,683	0,008	Berpengaruh
Literasi Keuangan -> Pemanfaatan Teknologi Informasi -> Kualitas Laporan Keuangan	2,089	0,037	Berpengaruh
Sistem Pengendalian Internal -> Pemanfaatan Teknologi Informasi -> Kualitas Laporan Keuangan	2,109	0,035	Berpengaruh

Berdasarkan Tabel 8, hasil pengujian *specific indirect effects* menunjukkan besaran pengaruh tidak langsung antar variabel dalam model adalah sebagai berikut:

- Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh tidak langsung yang positif dan signifikan dengan nilai *t-statistics* sebesar 2,109 ( $> 1,963$ ) dan *p-value* 0,035 ( $< 0,05$ ). Hasil ini mengonfirmasi bahwa sistem pengendalian internal dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui pemanfaatan teknologi informasi sebagai variabel mediasi, sehingga H8 diterima.
- Literasi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki pengaruh tidak langsung yang positif dan signifikan dengan nilai *t-statistics* sebesar 2,089 ( $> 1,963$ ) dan *p-value* 0,037 ( $< 0,05$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui pemanfaatan teknologi informasi sebagai variabel perantara, sehingga H9 diterima.
- Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi menunjukkan pengaruh tidak langsung yang positif dan signifikan dengan nilai *t-statistics* sebesar 2,683 ( $> 1,963$ ) dan *p-value* 0,008 ( $< 0,05$ ). Hasil ini mengindikasikan bahwa kompetensi sumber daya manusia dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui pemanfaatan teknologi informasi sebagai variabel mediasi, sehingga H10 diterima.

### 3.2 Pembahasan

#### 3.2.1 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Puskesmas di Kabupaten Brebes dengan nilai *t-statistics* sebesar 2,435 dan *p-value* 0,015, sehingga H1 diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian Lestari dan Dewi (2020) yang membuktikan bahwa penerapan SPI yang optimal dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan. Sistem pengendalian internal Puskesmas di Kabupaten Brebes yang efektif sangat penting mengingat kompleksitas pengelolaan anggaran kesehatan daerah yang melibatkan berbagai

sumber dana, mulai dari APBD hingga dana bantuan program kesehatan nasional. Penerapan SPI yang baik memungkinkan Puskesmas untuk melakukan penilaian risiko dan aktivitas pengendalian yang tepat, sebagaimana yang ditemukan oleh Aldino dan Septiano (2021) yang menunjukkan korelasi positif antara SPI terhadap kualitas laporan keuangan. Sistem pengendalian internal yang efektif di Puskesmas juga membantu melindungi organisasi dari risiko kecurangan dan kesalahan, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sektor kesehatan publik di tingkat kabupaten.

### **3.2.2 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Puskesmas di Kabupaten Brebes dengan nilai *t-statistics* sebesar 2,663 dan *p-value* 0,008, sehingga H2 diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian Oktaviranti dan Alamsyah (2023) yang membuktikan bahwa literasi keuangan berkontribusi signifikan terhadap kepatuhan dan transparansi pelaporan keuangan. SDM Puskesmas di Kabupaten Brebes yang memiliki literasi keuangan yang baik dapat lebih memahami standar akuntansi dan prosedur pelaporan keuangan yang berlaku dalam sistem kesehatan daerah. Hal ini sangat penting mengingat kompleksitas transaksi keuangan Puskesmas yang beragam, mulai dari pengelolaan anggaran operasional hingga pelaporan dana bantuan program kesehatan. Literasi keuangan yang memadai memungkinkan petugas keuangan Puskesmas untuk lebih akurat dalam mencatat transaksi dan menyusun laporan pertanggungjawaban keuangan sesuai regulasi sektor kesehatan publik.

### **3.2.3 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Puskesmas di Kabupaten Brebes dengan nilai *t-statistics* sebesar 2,938 dan *p-value* 0,003, sehingga H3 diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hadis *et al.*, (2022) yang membuktikan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan dengan korelasi yang signifikan. Kompetensi SDM Puskesmas di Kabupaten Brebes yang mencakup pemahaman siklus akuntansi, standar akuntansi entitas kecil, dan penggunaan software akuntansi sangat penting mengingat kompleksitas sistem pelaporan keuangan sektor kesehatan yang harus mengakomodasi berbagai regulasi dan standar akuntansi pemerintahan. Hasil penelitian Khoirunisa dan Khoiriawati (2022) yang menunjukkan pengaruh signifikan kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan, mengindikasikan bahwa pengembangan kompetensi berkelanjutan bagi petugas keuangan Puskesmas dalam sistem akuntansi pemerintahan berbasis akrual dan penerapan standar terbaru menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan di tingkat pelayanan kesehatan primer.

### **3.2.4 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kabupaten Brebes, ditemukan bahwa Sistem Pengendalian Internal memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi di Puskesmas dengan nilai *t-statistics* sebesar 2,890 ( $> 1,963$ ) dan *p-value* 0,004 ( $< 0,05$ ), sehingga hipotesis keempat (H4) diterima. Hasil ini sejalan dengan konsep dasar bahwa Sistem Pengendalian Internal merupakan proses berkelanjutan yang dirancang untuk menjamin efektivitas, efisiensi, keandalan laporan, perlindungan aset, dan kepatuhan terhadap regulasi sebagaimana ditetapkan dalam PP No. 60/2008. Sistem pengendalian internal Puskesmas di Kabupaten Brebes yang efektif terbukti mampu mendorong pemanfaatan teknologi informasi yang lebih optimal di lingkungan Puskesmas, yang pada gilirannya meningkatkan otomatisasi proses, transparansi operasional, dan akurasi pelaporan keuangan. Hasil penelitian di Kabupaten Brebes ini memperkuat hasil-hasil sebelumnya yang menunjukkan korelasi kuat antara sistem pengendalian internal dengan adopsi teknologi informasi seperti hasil penelitian Tetteh *et al.*, (2022), terdapat hubungan positif yang konsisten antara sistem pengendalian internal dan penggunaan teknologi informasi dalam organisasi publik.

### **3.2.5 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Berdasarkan hasil penelitian di Kabupaten Brebes, ditemukan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan nilai *t-statistics* sebesar 2,227 ( $> 1,963$ ) dan *p-value* 0,026 ( $< 0,05$ ), sehingga hipotesis kelima (H5) diterima. Hasil ini mengonfirmasi bahwa pemahaman keuangan yang baik pada staf Puskesmas mendorong pemanfaatan teknologi informasi yang lebih optimal dalam pengelolaan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ramadhan *et al.*, (2023) yang menemukan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap adopsi teknologi finansial terbukti dari korelasi positif pada penggunaan aplikasi QRIS. Staf Puskesmas di Kabupaten Brebes yang memiliki literasi keuangan tinggi terbukti lebih mampu mengadopsi dan memanfaatkan sistem teknologi informasi untuk mendukung pelaporan, analisis data, dan akses pelatihan digital. Hasil penelitian ini memperkuat hasil-hasil sebelumnya yang menunjukkan korelasi kuat antara literasi keuangan dan adopsi teknologi informasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Ayandibu dan Ayandibu (2024), literasi keuangan berhubungan positif dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam organisasi.

### **3.2.6 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Berdasarkan hasil penelitian di Kabupaten Brebes, Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan nilai *t-statistics* sebesar 5,547 ( $> 1,963$ ) dan *p-value* 0,000 ( $< 0,05$ ),

sehingga H6 diterima. Hasil ini menegaskan pentingnya investasi pengembangan kompetensi SDM Puskesmas di Kabupaten Brebes melalui pelatihan berkelanjutan untuk mendukung transformasi digital yang efektif dalam pengelolaan keuangan Puskesmas. Hasil ini memperkuat hasil sebelumnya yang menunjukkan korelasi kuat antara kompetensi SDM dan adopsi teknologi informasi. Penelitian Dahlbom *et al.*, (2020) menunjukkan tingkat kompetensi Sumber Daya Manusia memainkan peran yang fundamental dalam keberhasilan implementasi teknologi informasi pada organisasi, seperti yang didemonstrasikan oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa *barriers* teknis dan SDM menjadi faktor dominan yang menghalangi penerapan teknologi analitik HR yang *advanced*. Kapasitas SDM yang terbatas, yang tercermin dalam pengelolaan proses HR yang menggunakan sistem informasi lama dan data berkualitas rendah, secara substansial menghambat utilisasi teknologi informasi yang efektif.

### **3.2.7 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian di Kabupaten Brebes, Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan nilai *t-statistics* sebesar 3,331 ( $> 1,963$ ) dan *p-value* 0,001 ( $< 0,05$ ), sehingga H7 diterima. Hasil ini menegaskan bahwa investasi pemanfaatan teknologi informasi di Puskesmas di Kabupaten Brebes tidak hanya meningkatkan efisiensi dan akurasi pelaporan, tetapi juga memperkuat keamanan dan kontrol data melalui sistem kontrol akses yang ketat dan jejak audit yang lengkap. Hasil ini mengonfirmasi bahwa pemanfaatan teknologi informasi yang efektif dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan Puskesmas secara signifikan sejalan dengan penelitian Imelia *et al.*, (2021), Arsal (2025), serta Aldino dan Septiano (2021) yang semuanya membuktikan adanya pengaruh positif signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi dengan kualitas laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat adopsi teknologi informasi, semakin baik kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, baik di sektor pemerintahan maupun swasta.

### **3.2.8 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Berdasarkan hasil penelitian di Kabupaten Brebes, Sistem Pengendalian Internal berpengaruh tidak langsung yang positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan nilai *t-statistics* sebesar 2,109 ( $> 1,963$ ) dan *p-value* 0,035 ( $< 0,05$ ), sehingga H8 diterima. Hasil ini mengonfirmasi bahwa sistem pengendalian internal dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan Puskesmas di Kabupaten Brebes melalui pemanfaatan teknologi informasi sebagai variabel mediasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tahar *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berfungsi sebagai mediator dalam hubungan ketersediaan software dengan kualitas informasi keuangan, Shanti *et al.*, (2024) di Kabupaten Lombok Barat memvalidasi adanya pengaruh positif signifikan dari sistem pengendalian internal dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.

### **3.2.9 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Berdasarkan hasil penelitian di Kabupaten Brebes, Literasi Keuangan berpengaruh tidak langsung yang positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan nilai *t-statistics* sebesar 2,089 ( $> 1,963$ ) dan *p-value* 0,037 ( $< 0,05$ ), sehingga H9 diterima. Hasil ini mengonfirmasi bahwa literasi keuangan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan Puskesmas di Kabupaten Brebes melalui pemanfaatan teknologi informasi sebagai variabel perantara. Teknologi informasi memediasi hubungan antara literasi keuangan dan kualitas laporan keuangan, karena pengelola yang memiliki literasi keuangan tinggi mampu memproses informasi kompleks, mengoptimalkan alokasi dana, serta meningkatkan efisiensi pengelolaan anggaran publik (Asril *et al.*, 2024). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Oktaviranti dan Alamsyah (2023) terhadap UMKM di Kabupaten Bandung mengungkapkan bahwa meskipun literasi keuangan tidak memberikan dampak langsung yang positif pada kualitas laporan keuangan, namun menunjukkan pengaruh positif melalui mediasi penerapan SAK EMKM sebagai implementasi teknologi informasi.

### **3.2.10 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Berdasarkan hasil penelitian di Kabupaten Brebes, Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh tidak langsung yang positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan nilai *t-statistics* sebesar 2,683 ( $> 1,963$ ) dan *p-value* 0,008 ( $< 0,05$ ), sehingga H10 diterima. Hasil ini mengonfirmasi bahwa kompetensi SDM Puskesmas di Kabupaten Brebes dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan Puskesmas melalui pemanfaatan teknologi informasi sebagai variabel mediasi, sejalan dengan konsep Imelia *et al.*, (2021) tentang kompetensi SDM sebagai kemampuan individu melaksanakan tugas secara efektif. Hasil riset Riskia., (2022) pada 19 Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Provinsi Jambi menunjukkan bahwa kompetensi SDM mempengaruhi secara langsung pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan daerah, serta mempengaruhi secara tidak langsung kualitas laporan keuangan dengan menggunakan pemanfaatan teknologi informasi sebagai variabel mediasi.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa tiga faktor utama yaitu sistem pengendalian internal, literasi keuangan, dan kompetensi SDM terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan secara langsung. Sistem pengendalian internal memiliki pengaruh terkuat (nilai  $t = 2,454$ ), diikuti kompetensi SDM ( $t = 2,850$ ) dan literasi keuangan ( $t = 2,845$ ). Ketiga faktor ini juga dapat meningkatkan penggunaan teknologi informasi, dengan kompetensi SDM memberikan dampak paling besar ( $t = 5,399$ ). Teknologi informasi itu sendiri terbukti sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan ( $t = 3,434$ ). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ketiga faktor utama dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui pemanfaatan teknologi informasi sebagai perantara, dengan kompetensi SDM memiliki pengaruh tidak langsung terbesar ( $t = 2,683$ ). Saran yang diberikan meliputi penguatan sistem pengendalian internal melalui standarisasi prosedur dan monitoring berkala, peningkatan literasi keuangan melalui pelatihan berkelanjutan, investasi pengembangan kompetensi SDM, optimalisasi teknologi informasi dengan upgrade sistem terintegrasi, serta pembentukan unit koordinasi khusus untuk mengintegrasikan keempat faktor tersebut. Keterbatasan penelitian mencakup ruang lingkup yang terbatas pada Kabupaten Brebes sehingga generalisasi hasil, pendekatan cross-sectional yang tidak menangkap dinamika perubahan jangka panjang, potensi bias responden dari metode kuesioner, belum mengeksplorasi faktor eksternal seperti dukungan pemerintah daerah dan budaya organisasi, serta keterbatasan dalam mengukur dimensi teknologi informasi yang lebih komprehensif.

#### REFERENCES

- Aldino, H.P. and Septiano, R. (2021) 'Pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi, teknologi informasi, pengendalian internal dan kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan', *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 7(2). DOI: <https://doi.org/10.31869/me.v7i2.2865>
- Arsal, M. (2025) 'pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan penerapan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM Makassar.', *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri Terapan*, 4(2), pp. 243–247. DOI: <https://doi.org/10.55826/jtmit.v4i2.593>
- Asril, D., Machdar, N.M. and Husadha, C. (2024) 'Pengaruh financial literacy, manajemen risiko, dan pengelolaan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan dengan financial technology sebagai variabel intervening pada UMKM di Kota Bekasi', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), pp. 1087–1098. Available at: <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i2.2342>.
- Ayandibu, A.O. and Ayandibu, E.O. (2024) 'Assessing the financial literacy strategy of small businesses utilizing information technology within Umhlathuze Municipality', *The Business and Management Review*, 15(01), pp. 21–33. Available at: <https://doi.org/10.24052/BMR/V15NU01/ART-03>.
- Aziyah, W. and Yanto, H. (2022) 'Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai Variabel Moderating', *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), pp. 977–989. DOI: 10.33395/owner.v6i1.686
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (2023) *No Title*. Available at: <https://jateng.bpk.go.id/laporan-hasil-pemeriksaan-lkpd-tahun-2023/>.
- Dahlbom, P. et al. (2020) 'Big data and HR analytics in the digital era', *Baltic Journal of Management*, 15(1), pp. 120–138. Available at: <https://doi.org/10.1108/BJM-11-2018-0393>.
- Fitriani, Ridjal, S. and Sumail, L.O. (2022) 'Dapatkah literasi keuangan dan pemahaman akuntansi menghasilkan kualitas laporan keuangan puskemas?', *Jurnal Ekonomi*, 27(2), pp. 261–278. Available at: <https://doi.org/10.24912/je.v27i2.1068>.
- Gustina, I.R.A. (2021) 'Pengaruh sistem pengendalian intern dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), pp. 56–64. DOI: <https://doi.org/10.32520/jak.v10i1.1658>
- Hadis, F. et al. (2022) 'Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan', *Akuntansi Dan Manajemein*, 17(2), pp. 106–121. DOI: <https://doi.org/10.30630/jam.v17i2.202>
- Hair, J.F., Howard, M.C. and Nitzl, C. (2020) 'Assessing measurement model quality in PLS-SEM using confirmatory composite analysis', *Journal of Business Research*, 109, pp. 101–110. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.11.069>.
- Imelia, D., Rahayu, S. and Wiralestari, W. (2021) 'Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Partisipasi Penyusunan Anggaran, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemda Kerinci', *JAKU (Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja)(E-Journal)*, 6(3), pp. 149–163. DOI: <https://doi.org/10.22437/jaku.v6i3.16112>
- Keuangan, O.J. (2024) *No Title*. Available at: [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-\(SNLIK\)-2024.aspx](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-(SNLIK)-2024.aspx).
- Khoirunisa, N.A. and Khoiriawati, N. (2022) 'Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan bumdes di wilayah Kecamatan Karangrejo', *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), pp. 183–194. DOI: <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2244>
- Kuntadi, C., Meilani, A. and Velayati, E. (2023) 'Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud.', *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi (JEMSI)*, 4(4). DOI: <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i4>
- Laili, M.K. and Fadjarenie, A. (2021) 'Pengaruh sosialisasi informasi Sak Etap dan kompetensi sumber daya manusia terhadap Akuntabilitas laporan Keuangan', *Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 2(1), pp. 49–66. DOI: <https://doi.org/10.24042/al-mal.v2i01.7687>
- Lestari, N.L.W.T. and Dewi, N.N.S.R.T. (2020) 'Pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan', *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), pp. 170–178. DOI: <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.2020.170-178>
- Oktaviranti, A. and Alamsyah, M.I. (2023) 'Literasi keuangan, persepsi UMKM terhadap kualitas laporan keuangan dengan penerapan

- SAK EMKM', *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(1), pp. 133–143. Available at: <https://doi.org/10.33059/jensi.v7i1.7659>.
- Ramadhan, D. *et al.* (2023) 'Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Digital Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada Generasi Muda', *Revenue: Lentera Bisnis Manajemen*, 1(04), pp. 162–170. DOI: <https://doi.org/10.59422/lbm.v1i04.168>
- Riskia, F., Mansur, F. and Erwati, M. (2022) 'Pengaruh Kompetensi Sumberdaya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pemerintah Provinsi Jambi melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai Variabel Intervening'. *Ekonomis*, 6(2), DOI: <http://dx.doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.686>
- Shanti, D.A., Suhaedi, W. and Astuti, W. (2024) 'Analisis sistem pengendalian intern, kompetensi sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan di Pemerintah Kabupaten Lombok Barat', *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(1), pp. 106–118. DOI: <https://doi.org/10.29303/risma.v4i1.1007>
- Tahar, A., Azzahra, N.I. and Az-zahro, S.F. (2023) 'Determinan Kualitas Informasi Keuangan pada Entitas Kesehatan: Peran Mediasi Sistem Informasi Akuntansi', *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 7(1), pp. 264–282. DOI: <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i1.19077>
- Tetteh, L.A. *et al.* (2022) 'The impact of internal control systems on corporate performance among listed firms in Ghana: The moderating role of information technology', *Journal of African Business*, 23(1), pp. 104–125. Available at: <https://doi.org/10.1080/15228916.2020.1826851>.
- Umami, N.A., Liliawati, L. and Nurani, R. (2023) 'Determinan yang memengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM dalam transformasi digital ekonomi', *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM)*, 9(2), p. 649. DOI: <https://doi.org/10.17358/jabm.9.2.649>